

SEJARAH PERKEMBANGAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA (KNPI) DI PAKENJENG TAHUN 2005-2023

HISTORY OF THE DEVELOPMENT OF THE INDONESIAN NATIONAL YOUTH COMMITTEE (KNPI) IN PAKENJENG FROM 2005-2023

Andri Rohendi¹, Ihsan Setiadi Latief², Ajat Supriatna³

¹Universitas Persatuan Islam: andrirohendi54@gmail.com

²Universitas Persatuan Islam:

³Universitas Persatuan Islam: amangjae68@gmail.com

ARTICLE INFO

Received: 11th January 2025

Revised: 28th February 2025

Accepted: 5th March 2025

Published: 30th March 2025

This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN:

Online ISSN:

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Sejarah Perkembangan Komite Nasioanal Pemuda Indoseia (KNPI) di Pakenjeng Tahun 2005-2023. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji sejarah Komite Nasioanal Pemuda Indoseia (KNPI) di Pakenjeng, Perkembangan Komite Nasioanal Pemuda Indoseia (KNPI) di Pakenjeng Tahun 2005-2023, dan Keberadaan Komite Nasioanal Pemuda Indoseia (KNPI) terhadap perkembangan masyarakat di Pakenjeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mencakup tahapan heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Kecamatan Pakenjeng didirikan pada bulan Maret 2005, Perjalanan KNPI di Pakenjeng dari tahun 2005-2023 menunjukkan dinamika yang sangat kompleks, ditandai dengan adanya perubahan konsep rekrutmen kaderisasi dari eksklusif menuju inklusif. KNPI di Pakenjeng berperan sebagai wadah berhimpun bagi Organisasi Kepemudaan (OKP) dan Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang ada di Pakenjeng.

KATA KUNCI

Sejarah, Perkembangan, KNPI, Organisasi Kepemudaan, Pakenjeng.

ABSTRACT

This research discusses the History of the Development of the Indonesian National Youth Committee (KNPI) in Pakenjeng from 2005-2023. The purpose of this research is to examine the history of the Indonesian National Youth Committee (KNPI) in Pakenjeng, the development of the Indonesian National Youth Committee (KNPI) in Pakenjeng from 2005-2023, and the existence of the Indonesian National Youth Committee (KNPI) in relation to community development in Pakenjeng. The method used in this research is the historical method with a descriptive qualitative approach, which includes the stages of heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (historical writing). The research results show that the Indonesian National Youth Committee (KNPI) in Pakenjeng District was established in March 2005. The journey of KNPI in Pakenjeng from 2005-2023 shows a very complex dynamic, characterized by a shift in the concept of cadre recruitment from exclusive to inclusive. KNPI in Pakenjeng serves as a gathering place for Youth Organizations (OKP) and Community Organizations (ORMAS) in Pakenjeng.

KEYWORDS

History, Development, KNPI, Youth Organizations, Pakenjeng.

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, urgensi dan tujuan penelitian. Pemuda adalah individu yang sedang berkembang secara fisik dan emosional, sehingga mereka merupakan Sumber Daya Manusia yang penting untuk kemajuan saat ini dan di masa depan. Menurut Taufik Abdulah (1974, hlm.38). Ada beberapa hakekat kepemudaan yang ditinjau dari dua asumsi yaitu berdasarkan umur dan karakternya. Menurut Mukhlis (2007, hlm.1), anak muda sekarang adalah generasi yang pundaknya dibebani dengan harapan lain, terutama generasi lain. Hal ini dapat dimaklumi, karena generasi muda diharapkan menjadi generasi penerus, generasi yang harus melengkapi dan menjalankan tongkat untuk pembangunan berkelanjutan. (Pahlepi, 2022, hlm.24). Pemuda merupakan salah satu elemen kunci dalam pembangunan bangsa, karena di pundaknya terletak harapan bagi terwujudnya masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing. Dalam konteks ini, organisasi kepemudaan memiliki peran strategis sebagai sarana kaderisasi, pembinaan, dan pengorganisasian potensi generasi muda.

Organisasi Kepemudaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa, karena di dalamnya terdapat potensi besar generasi muda yang dapat berperan sebagai agen perubahan sosial, politik, dan budaya. Sejak era kemerdekaan, peran pemuda dalam mendorong dinamika sosial-politik telah tercatat dalam sejarah, mulai dari pergerakan nasional hingga kontribusinya dalam pembangunan di tingkat lokal. Dalam konteks inilah, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) hadir sebagai wadah yang mewadahi berbagai organisasi kepemudaan dengan tujuan menyatukan potensi pemuda agar lebih terarah dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan bangsa dan daerah.

Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) yang merupakan himpunan berbagai Organisasi Kepemudaan (OKP) di Indonesia, berperan sebagai alat untuk menyampaikan pendapat rakyat dan jembatan aspirasi pemuda untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan sosial. Komite Nasional Pemuda Indonesia disingkat menjadi KNPI merupakan organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia, yang mulanya merupakan penyatuan dari kelompok Cipayung, bentukan kader *Golongan Karya (Golkar)* dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia *tentara* melalui deklarasi di Jakarta yang dipimpin oleh *David Napitupulu*.

David Napitulu adalah pimpinan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) yang pertama pada tahun 1973 dengan memamerkan tokoh-tokoh eksponen pemuda yang bersumber dari seluruh organisasi-organisasi pemuda yang ada ditingkat nasional yang dipercaya untuk memimpin organisasi ini, maka oleh karena itu KNPI mempunyai pengaruh dan dampak dimasyarakat khususnya dikalangan para pemuda (Saidi Ridwan, 2018, hlm.5)

KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) memiliki sejarah dan peran yang jelas di tingkat Kabupaten Garut, di mana Dewan Pimpinan Daerah (DPD) KNPI Garut berfungsi sebagai wadah berhimpun organisasi kepemudaan (OKP) yang independen, fokus pada isu-isu besar seperti pengembangan ekonomi kreatif pemuda, lingkungan, dan kolaborasi lintas sektor. DPD KNPI Garut memiliki struktur dan kepengurusan yang jelas, dengan berita mengenai pergantian kepemimpinan dan program kerja yang secara periodik terpublikasi.

Kehadiran berbagai Organisasi Kepemudaan (OKP) di wilayah Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut, menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan kapasitas dan

partisipasi generasi muda di tingkat lokal. Namun, keberadaan OKP tersebut tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya wadah yang mampu mengoordinasikan, mengarahkan, serta membangun sinergi antar organisasi. Dalam konteks ini, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) memegang peran strategis sebagai organisasi yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi berbagai aktivitas kepemudaan agar terarah pada tujuan yang konstruktif.

Peran KNPI tidak hanya sebatas memfasilitasi kegiatan kepemudaan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas, berdaya saing, serta memiliki komitmen terhadap pembangunan sosial, politik, dan budaya di tingkat kecamatan. Selain itu, KNPI memiliki misi sebagai jembatan pemersatu yang menghubungkan berbagai latar belakang sosial, politik, dan budaya di kalangan pemuda, sehingga mampu mengurangi potensi fragmentasi antar organisasi.

Namun, terdapat kesenjangan informasi yang signifikan ketika menelusuri sejarah spesifik dan perkembangan kelembagaan KNPI di tingkat Kecamatan khususnya Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Pakenjeng. Sumber-sumber informasi yang tersedia saat ini lebih menyoroti partisipasi KNPI Pakenjeng dalam kegiatan seremonial atau kemasyarakatan yang sifatnya sewaktu-waktu dan tidak terencana, seperti kehadiran KNPI bersama unsur Forkopimcam, Karang Taruna, dan Ormas lainnya pada upacara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia dan Peringatan hari besar Islam (PHBI). Kehadiran ini menegaskan bahwa KNPI di Pakenjeng memang eksis sebagai salah satu komponen penting kepemudaan di tingkat kecamatan dan memiliki hubungan terstruktur dengan DPD Kabupaten Garut. Meskipun demikian, detail mengenai pendirian, nama-nama ketua dari periode ke periode, dinamika Musyawarah Kecamatan (Muscam), atau program kerja unggulan spesifik yang pernah diluncurkan di Pakenjeng nyaris tidak ditemukan dalam arsip publik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bernilai akademis dalam memperkaya kajian tentang organisasi kepemudaan, tetapi juga memiliki nilai praktis sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat peran KNPI sebagai aktor penting dalam pembangunan daerah di era kontemporer.

Akan tetapi, banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) khususnya di kecamatan Pakenjeng dan belum adanya publikasi yang maksimal dari sepak terjang dan kinerja Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Pakenjeng. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba mengkaji terkait hal-hal tentang Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Pakenjeng Tahun 2005-2023.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sejarah atau *Historical Method*, menurut Garaghan dalam Abdurahman (2007, hlm. 23) mengatakan bahwa metode sejarah yaitu aturan dan prinsip yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilai secara kritis, dan menyajikan tulisan hasil dari sumber yang telah dikumpulkan. Menurut Kuntowijoyo (2003, hlm. 89), penelitian sejarah terdiri atas empat tahapan utama, yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran sumber), dan Historiografi (penulisan sejarah). Heuristik didefinisikan sebagai

kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian (Ismaun 2005, hlm. 49). Tahap selanjutnya yaitu Verifikasi, menurut Gottschalk (1986, hlm. 50) Verifikasi adalah langkah yang menentukan apakah sebuah informasi dapat diterima sebagai fakta sejarah. Langkah selanjutnya yaitu Interpretasi, menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 157) interpretasi adalah upaya ilmiah untuk memahami fakta sejarah melalui penafsiran yang sistematis agar dapat membentuk narasi yang logis dan koheren. Langkah terakhir dalam metode sejarah yaitu Historiografi, menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 163) historiografi adalah usaha merekonstruksi peristiwa masa lalu menjadi kisah sejarah yang koheren, sehingga fakta-fakta yang terpisah dapat dirangkai menjadi suatu narasi yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Pakenjeng

Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) merupakan organisasi kepemudaan yang dibentuk sebagai wadah berhimpunnya berbagai organisasi pemuda di Indonesia untuk memperkuat peran generasi muda dalam pembangunan nasional. KNPI didirikan pada tanggal 23 Juli 1973 di Jakarta Pembentukan KNPI dilatar belakangi oleh semangat untuk menyatukan potensi dan memperkuat koordinasi antar organisasi pemuda setelah masa transisi politik Orde Baru. Menurut Hadi (2015, hlm. 42).

Sejarah berdirinya Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Kecamatan Pakenjeng tidak dapat dilepaskan dari semangat kebangkitan pemuda di tingkat lokal yang berupaya mewadahi potensi, aspirasi, serta peran strategis generasi muda dalam pembangunan daerah.

Berdasarkan keterangan dari Agus Saepul Uyun ketua KNPI tahun 2014-2020, *Menyebutkan bahwa “organisasi ini secara resmi terbentuk pada bulan Maret tahun 2005, dengan alasan pembentukan ini melihat dari periode kepemimpinan pertama yaitu fajar sebagai ketua KNPI Pakenjeng Tahun 2005-2008”*. (Wawancara dengan Agus Saepul Uyun, 4 Oktober 2025). Proses pendirian KNPI Pakenjeng dilatar belakangi oleh kebutuhan adanya lembaga yang mampu menjadi jembatan antara pemerintah kecamatan dengan kelompok-kelompok pemuda yang memiliki semangat tinggi dalam bidang sosial, budaya, pendidikan, dan kewirausahaan. Suryadi (2014, hlm. 57) menjelaskan bahwa organisasi kepemudaan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, menyalurkan aspirasi, dan meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan sosial di lingkungannya.

Berdasarkan penuturan ketua DPK KNPI Pakenjeng tahun 2014-2020, faktor utama yang mendorong terbentuknya KNPI di Kecamatan Pakenjeng berawal dari semakin berkembangnya berbagai organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) di wilayah tersebut. Kehadiran beragam OKP dengan latar belakang dan orientasi kegiatan yang berbeda-beda menimbulkan kebutuhan adanya suatu wadah yang mampu menyatukan arah gerak dan koordinasi antar organisasi pemuda secara lebih terstruktur. Para tokoh pemuda yang aktif dalam berbagai organisasi tersebut kemudian merasa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mendirikan sebuah lembaga yang dapat mempersatukan potensi generasi muda di bawah satu naungan resmi.

Pada tahap awal pembentukannya, sejumlah tokoh pemuda bersama perwakilan organisasi lokal mengadakan musyawarah di tingkat kecamatan untuk merumuskan struktur

dan kepengurusan pertama KNPI Pakenjeng. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan yang menandai lahirnya kepengurusan resmi pada tahun 2005. Menurut Damanik (2016, hlm. 223), keberadaan KNPI di tingkat lokal berperan penting sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dan realitas sosial di kalangan pemuda.

Dalam perjalanannya, KNPI Pakenjeng terus mengalami perkembangan yang signifikan. Setiap periode kepemimpinan membawa dinamika baru, menunjukkan adanya proses regenerasi dan inovasi di dalam tubuh organisasi. Rahman (2018, hlm. 148) menyebut bahwa keberhasilan organisasi kepemudaan sangat bergantung pada kesinambungan regenerasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial di masyarakat.

Struktur kepemimpinan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Pakenjeng sejak awal berdirinya pada tahun 2005 menunjukkan dinamika organisasi yang berkesinambungan dan terarah. Berdasarkan data hasil wawancara dengan ketua DPK KNPI Pakenjeng tahun 2014-2020, kepemimpinan organisasi ini telah mengalami tujuh periode sejak masa pendiriannya.

Pada periode pertama (2005–2008), tonggak awal kepemimpinan dipegang oleh Fajar yang berperan penting dalam membangun fondasi kelembagaan KNPI Pakenjeng. Pada masa ini, arah organisasi difokuskan pada konsolidasi internal, pembentukan struktur kepengurusan yang solid, serta penguatan koordinasi antar organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) yang telah bergabung. Salah satunya yaitu: Nahdlatul Ulama (NU), Banser dan Muhammadiyah (wawancara dengan Agus Saepul Uyun, pada tanggal 4 Oktober 2025).

Selanjutnya, pada periode kedua (2008–2011), kepemimpinan dipegang oleh Ade Manadin. Di bawah kepemimpinannya, KNPI Pakenjeng mulai memperluas jangkauan kegiatan dengan menekankan pada pembinaan dan pemberdayaan pemuda di tingkat desa. Dinamika ini berlanjut pada periode ketiga (2011–2014) yang masih dipimpin oleh ketua yang sama, yaitu Ade Manadin. Pada periode ini, organisasi mulai memperkuat hubungan kelembagaan dengan pemerintah kecamatan serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan sosial.

Memasuki periode keempat (2014–2017), kepemimpinan beralih kepada Agus Saepul Uyun. Periode ini ditandai dengan peningkatan aktivitas organisasi dalam bidang kepemimpinan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Konsistensi kepemimpinan Agus Saepul Uyun berlanjut hingga periode kelima (2017–2020), di mana fokus utama organisasi diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya pemuda melalui berbagai pelatihan dan program pengembangan diri.

Sementara itu, pada periode keenam (2020–2023), tongkat estafet kepemimpinan beralih kepada Atin Rustandi. Di bawah kepemimpinan Atin Rustandi, KNPI Pakenjeng menghadapi tantangan baru di tengah situasi sosial yang berubah, termasuk dampak pandemi COVID-19, sehingga kegiatan organisasi diarahkan pada penguatan solidaritas sosial dalam aktivitas kepemudaan. Keberlanjutan kepemimpinan Atin Rustandi berlanjut hingga periode ketujuh (2024–2026), yang menandai komitmen KNPI Pakenjeng untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memperkuat perannya sebagai wadah pembinaan dan penggerak pemuda di tingkat kecamatan.

Melalui perjalanan panjang tujuh periode kepemimpinan ini, KNPI Pakenjeng menunjukkan stabilitas organisasi dan keberhasilan dalam menjaga kesinambungan regenerasi.

Setiap masa kepemimpinan memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk karakter organisasi yang aktif, progresif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta adaptif terhadap situasi yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Perkembangan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Pakenjeng Tahun 2005-2023

Sejak awal didirikannya Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Kecamatan Pakenjeng pada tahun 2005 sampai dengan sekarang, organisasi ini semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dari sumber daya manusia, partisipasi aktif dari organisasi kepemudaan dan masyarakat, serta peran aktif dalam penghimpunan generasi muda untuk dapat berkontribusi aktif dalam membangun kemajuan di Kecamatan Pakenjeng.

Keberadaan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Kecamatan Pakenjeng menunjukkan suatu transformasi organisasi yang dapat dibuktikan dengan struktur organisasi yang inklusif, program kerja, serta partisipasi aktif dalam membangun kesejahteraan pemuda dan masyarakat.

Tabel 1. Daftar Nama Ketua DPK KNPI Kecamatan Pakenjeng

No	Nama	Periode Jabatan
1	Fajar	2005-2008
2	Ade Manadin	2008-2011, dan 2011-2014
3	Agus Saepul Uyun	2014-2017, dan 2017-2020
4	Atin Rustandi	2020-2023, dan 2023-2026

Sumber: Diolah dari Din Din Syaifudin pada angka 2025

Perjalanan organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Kecamatan Pakenjeng menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Perkembangannya dapat dilihat melalui berbagai periode kepemimpinan yang mencerminkan arah kebijakan, strategi organisasi, serta tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan pembangunan lokal. Setiap periode kepemimpinan membawa karakter dan prioritas program yang berbeda, sesuai dengan konteks sosial dan politik yang melingkupinya.

1. Periode Kepemimpinan Fajar (2005–2008)

Pada masa kepemimpinan Fajar, perkembangan KNPI di Kecamatan Pakenjeng masih berada pada tahap konsolidasi awal. Fokus utama organisasi pada periode ini adalah memperkuat struktur internal, menata kembali sistem administrasi, serta memastikan legalitas dan legitimasi kepengurusan. Kegiatan eksternal seperti pelatihan atau program pemberdayaan pemuda belum berjalan secara optimal karena energi organisasi lebih banyak diarahkan pada upaya penataan dan penyatuan visi internal antar anggota. Menurut Siregar (2016, hlm. 18), fase konsolidasi merupakan tahap penting dalam siklus organisasi kepemudaan untuk menciptakan stabilitas sebelum melangkah pada tahap ekspansi program. Dalam konteks Pakenjeng, pendekatan tersebut menjadi fondasi bagi penguatan identitas dan keberlanjutan KNPI di tingkat kecamatan.

2. Periode Kepemimpinan Ade Manadin, S.Pd., M.Pd (2008–2014)

Memasuki masa kepemimpinan Dr. Ade Manadin, S.Pd., M.Pd, yang berlangsung selama dua periode (2008–2011 dan 2011–2014), KNPI Pakenjeng mulai menunjukkan perkembangan yang lebih dinamis. Pada masa ini, orientasi organisasi bergeser dari konsolidasi menuju pemberdayaan pemuda di berbagai bidang. Program kerja diarahkan untuk meningkatkan kapasitas pemuda melalui pembinaan generasi muda. Dukungan moral dari pemerintah kecamatan dan berbagai tokoh masyarakat turut memperkuat posisi KNPI sebagai mitra strategis dalam pembangunan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2020, hlm. 120) yang menyatakan bahwa organisasi kepemudaan seperti KNPI memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nonformal dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, periode kepemimpinan Dr. Ade Manadin menjadi fase awal transformasi KNPI Pakenjeng menuju organisasi yang lebih aktif dan berdaya guna bagi pemuda setempat.

3. Periode Kepemimpinan Agus Saepul Uyun (2014–2020)

Periode kepemimpinan Agus Saepul Uyun menandai fase konsolidasi lanjutan sekaligus penguatan peran sosial-ekonomi KNPI. Menjabat selama dua periode (2014–2017 dan 2017–2020), Agus Saepul Uyun berupaya mengoptimalkan fungsi KNPI sebagai wadah berhimpun organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) di wilayah Pakenjeng. Program-program yang dijalankan berfokus pada peningkatan keterampilan pemuda produktif melalui kegiatan sosial, dan penguatan solidaritas antar organisasi. Dalam masa ini pula, KNPI Pakenjeng mulai membangun kolaborasi dengan pemerintah kecamatan dan kabupaten, terutama dalam bidang kepemudaan dan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (2018, hlm. 52), hubungan sinergis antara organisasi pemuda dan pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program serta memperluas jangkauan sosial organisasi. Meski demikian, pada periode ini masih terdapat tantangan berupa keterbatasan biaya dan sumber daya manusia, yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.

4. Periode Kepemimpinan Atin Rustandi (2020–2026)

Kepemimpinan Atin Rustandi yang dimulai sejak tahun 2020 menandai fase baru dalam perkembangan KNPI Pakenjeng. Pada periode pertama (2020–2023) dan dilanjutkan ke periode kedua (2023–2026), KNPI mengalami peningkatan signifikan dalam hal aktivitas dan eksistensi organisasi. Dukungan biaya hibah dari pemerintah daerah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong revitalisasi kegiatan kepemudaan. Berbagai OKP yang bernaung di bawah KNPI Pakenjeng mengalami perkembangan pesat, baik dari segi jumlah maupun partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Kegiatan yang sebelumnya sulit direalisasikan pada periode sebelumnya kini dapat terlaksana dengan lebih baik, kegiatan mendukung penuh talenta anak muda serta kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestari (2019, hlm. 63) yang menekankan bahwa organisasi kepemudaan yang adaptif terhadap dukungan pemerintah dan kebutuhan masyarakat lebih mudah bertahan dan berkembang di era modernisasi.

Tabel 2. *Daftar Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Organisasi Pemuda (OKP) yang sudah diwadahi KNPI Pakenjeng*

No	Nama	Periode Jabatan	ORMAS DAN OKP
1	Fajar	2005-2008	1. Nahdatul Ulama (NU) 2. Barisan Ansor Serbaguna 3. Muhamadiyah
2	Ade Manadin	2008-2011 dan 2011-2014	1. Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) 2. Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama
3	Agus Saepul Uyun	2014-2017 dan 2017-2020	1. Sundawani 2. Satriakawani
4	Atin Rustandi	2020-2023	1. Pemuda Persis 2. Pemuda Pancasila (PP) 3. Srikandi PP 4. Sapma 5. Ikatan Pemuda Muhamadiyah (IPM) 6. Moonraker 7. XTC 8. Brigez 9. PASKIBRA 10. BOPAK (Bobotoh Pakenjeng) 11. FKPAP (Forum Komunikasi Pencinta Alam Pakenjeng) 12. Kompak 13. HMPB (Himpunan Mahasiswa Pakenjeng) 14. Grib

Sumber: Diolah dari Din Din Syaifudin pada angka 2025

Perubahan struktur organisasi KNPI Kecamatan Pakenjeng mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama pada masa kepemimpinan Atin Rustandi dan Dindin Syaifudin. Pada periode ini, terjadi pergeseran paradigma dalam sistem rekrutmen dan pola pengelolaan organisasi. Jika pada periode-periode sebelumnya keanggotaan KNPI lebih didominasi oleh lingkaran internal atau orang-orang yang memiliki kedekatan personal dengan pengurus, maka sejak kepemimpinan Atin Rustandi dan Dindin Syaifudin, rekrutmen anggota mulai dilakukan secara terbuka kepada masyarakat luas, khususnya kalangan pemuda di berbagai desa di wilayah Kecamatan Pakenjeng.

Keterbukaan ini menjadi langkah penting dalam upaya memperluas basis keanggotaan sekaligus meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan kepemudaan. Proses rekrutmen terbuka ini menandai adanya perubahan orientasi organisasi dari yang bersifat eksklusif menjadi lebih inklusif dan partisipatif. Menurut Wahyudi (2020, hlm. 121), keterbukaan organisasi terhadap partisipasi publik merupakan ciri dari organisasi kepemudaan yang sehat dan adaptif terhadap perubahan sosial. Dalam konteks Pakenjeng, langkah ini

memperkuat legitimasi KNPI sebagai wadah representatif bagi seluruh elemen pemuda tanpa diskriminasi latar belakang sosial, pendidikan, atau kedekatan politik.

Selain perubahan dalam rekrutmen, kepemimpinan Atin Rustandi dan Dindin Syaifudin juga memperlihatkan pembenahan pada struktur internal organisasi, seperti pembagian bidang kerja yang lebih proporsional, penguatan fungsi sekretariat, serta peningkatan koordinasi antarbidang. Perubahan yang terjadi pada masa kepemimpinan Atin Rustandi dan Dindin Syaifudin mencerminkan fase transformasi organisasi KNPI Pakenjeng menuju model kepemimpinan yang lebih terbuka, inklusif, dan akuntabel. Langkah ini menjadi pondasi penting bagi penguatan dinamika organisasi dan peningkatan kualitas kaderisasi di tingkat kecamatan.

Secara keseluruhan, perkembangan KNPI Pakenjeng dari masa ke masa menunjukkan proses evolusi organisasi dari tahap konsolidasi menuju penguatan kapasitas dan kemandirian. Meskipun di beberapa periode terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya atau pengaruh kepentingan tertentu, KNPI Pakenjeng tetap menjadi wadah strategis bagi pemuda dalam menyalurkan aspirasi, mengembangkan potensi, serta memperkuat peran mereka dalam pembangunan daerah. Dengan dukungan kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, KNPI diharapkan dapat terus menjadi pilar utama kebangkitan pemuda Pakenjeng dalam menghadapi tantangan zaman.

Keberadaan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Terhadap Perkembangan Masyarakat di Pakenjeng

Keberadaan KNPI di Pakenjeng berfungsi sebagai motor penggerak utama untuk menghimpun dan menyatukan seluruh potensi pemuda yang tersebar di berbagai desa dan organisasi. Tanpa wadah ini, energi pemuda baik dari Karang Taruna, klub olahraga, maupun remaja masjid cenderung berjalan sendiri-sendiri sehingga dampaknya kurang terasa. KNPI hadir sebagai rumah bersama untuk menyatukan gagasan dan tenaga pemuda menjadi satu kekuatan yang terorganisir. Bagi masyarakat Pakenjeng, ini berarti mereka memiliki aset pembangunan yang solid dan terpadu, yang siap berkolaborasi dengan pemerintah lokal untuk menjalankan program-program kemajuan wilayah secara lebih masif dan efektif bagi masyarakat di Pakenjeng.

Lebih dari sekadar tempat berkumpul, KNPI di Pakenjeng berperan sebagai agen perubahan yang fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyelesaian masalah sosial. KNPI menjadi jembatan untuk menyalurkan aspirasi pemuda sekaligus mitra kritis pemerintah dalam pembangunan. Arah gerakannya adalah menciptakan program nyata yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan kampanye sadar lingkungan untuk menjaga potensi wisata Pakenjeng. Dengan demikian, keberadaan KNPI memastikan bahwa pemuda tidak hanya menjadi penonton, tetapi menjadi pelaku aktif yang berkontribusi langsung pada peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat Pakenjeng.

Dengan demikian, keberadaan KNPI hingga kini tetap relevan sebagai wadah konsolidasi dan pemberdayaan pemuda Indonesia. Meski menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal, KNPI terus berupaya meneguhkan perannya sebagai organisasi strategis yang menjembatani kepentingan pemuda dengan arah pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Periode kepemimpinan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Pakenjeng tahun 2020–2023 merupakan masa yang menunjukkan perkembangan paling signifikan dalam perjalanan organisasi sejak berdirinya pada tahun 2005. Di bawah kepemimpinan Atin, KNPI Pakenjeng berhasil memperluas orientasi kegiatan dan memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai unsur masyarakat, lembaga keagamaan, serta organisasi kemasyarakatan pemuda di luar struktur formal KNPI Pakenjeng. Salah satu bentuk keberlanjutan aktivitas yang masih berjalan hingga kini adalah program donor darah yang dilaksanakan secara rutin bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Pakenjeng. Program ini bukan hanya menunjukkan konsistensi KNPI dalam menjalankan fungsi sosial kemasyarakatan, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa organisasi tersebut tetap eksis, adaptif, dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat (Suryadi, 2014, hlm. 112).

Eksistensi organisasi kepemudaan dapat diukur dari kemampuan organisasi tersebut untuk mempertahankan kegiatan sosial yang berkelanjutan serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Program-program yang direalisasikan oleh DPK KNPI Pakenjeng diantaranya dalam bidang Keagamaan, sosial kemasyarakatan, Olahraga, Pendidikan, Politik, dan Pembinaan.

1. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, KNPI Pakenjeng menginisiasi kegiatan Subuh Akbar, yaitu pengajian rutin bulanan yang bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di setiap desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah serta memperkuat nilai spiritual dan kebersamaan masyarakat. Selain itu, KNPI juga aktif melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan Tahun Baru Islam (Muharram). Melalui kegiatan keagamaan tersebut, KNPI berupaya menanamkan nilai-nilai moral, spiritualitas, dan kesadaran sosial di kalangan pemuda. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai etika sosial dan moral untuk membentuk karakter pemuda yang berintegritas.

2. Bidang Sosial

Sementara itu, dalam bidang sosial dan kemanusiaan, KNPI Pakenjeng secara konsisten mengadakan kegiatan aksi sosial seperti berbagi takjil pada bulan Ramadan di sekitar wilayah Jalan Bungbulang–Kantor Kecamatan Pakenjeng serta kegiatan KNPI Peduli, yaitu penggalangan dana bagi masyarakat yang tertimpa bencana alam. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai OKP dan ormas yang tergabung dalam KNPI, seperti Brigez, BOPAK, BPS, Smokers, Pemuda Pancasila (PP), dan Karang Taruna Desa Jayamekar. Melalui kolaborasi tersebut, KNPI berperan sebagai mediator sosial yang mampu mempersatukan berbagai elemen kepemudaan dengan semangat solidaritas dan gotong royong. Damanik (2016, hlm. 228) menyatakan bahwa organisasi kepemudaan yang berhasil adalah organisasi yang mampu bertransformasi menjadi agen sosial yang responsif terhadap kondisi masyarakat sekitarnya dan mampu membangun jejaring lintas organisasi.

3. Bidang Politik

Dalam bidang politik dan pemerintahan, KNPI Pakenjeng menjalankan program “KNPI Bersinergi”, yaitu forum silaturahmi dan koordinasi bersama unsur Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Forkopimcam) Pakenjeng. Program ini bertujuan untuk memperkuat hubungan komunikasi antara pemuda dan pemerintah daerah serta meningkatkan partisipasi pemuda dalam proses pembangunan dan pengambilan kebijakan publik di tingkat lokal. Menurut Hadi (2015, hlm. 74), kemitraan strategis antara organisasi kepemudaan dan pemerintah merupakan bentuk nyata dari partisipasi demokratis pemuda dalam sistem pemerintahan yang sehat.

4. Bidang Olahraga

Pada bidang olahraga dan pembinaan prestasi, KNPI Pakenjeng menyelenggarakan kegiatan “KNPI Cup”, yaitu turnamen olahraga antar desa yang meliputi cabang futsal, bola voli, dan sepak bola. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media mempererat solidaritas antar pemuda dan menumbuhkan semangat sportivitas. Di sisi lain, pada bidang pendidikan dan kebangsaan, KNPI Pakenjeng turut menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) seperti Hari Santri Nasional, Sumpah Pemuda, Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), serta Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana penanaman nilai patriotisme dan kesadaran berbangsa di kalangan generasi muda. Pandangan ini sejalan dengan Nasution (2017, hlm. 91) yang menegaskan bahwa peringatan hari besar nasional oleh organisasi pemuda memiliki fungsi strategis dalam membangun kesadaran sejarah dan memperkuat identitas kebangsaan generasi muda.

5. Bidang Pendidikan

Program sosialisasi ini menjadi salah satu bentuk konkret dari implementasi visi KNPI sebagai organisasi kepemudaan yang berperan strategis dalam pembangunan moral dan karakter pemuda. Peran organisasi kepemudaan dalam pencegahan narkoba sangat penting karena memiliki kedekatan sosial dengan generasi muda dan mampu menggunakan pendekatan kultural yang efektif. Kegiatan edukatif seperti sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan oleh organisasi pemuda berfungsi sebagai sarana pembinaan kesadaran sosial serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap ancaman degradasi moral akibat penyalahgunaan zat terlarang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan KNPI Pakenjeng tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mencerminkan komitmen nyata dalam membangun masyarakat yang sehat, produktif, dan berintegritas.

6. Bidang Kaderisasi

Program pembinaan terhadap anggota KNPI merupakan salah satu aspek penting dalam penguatan kapasitas internal organisasi. Di tubuh KNPI Pakenjeng, pembinaan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, wawasan, serta tanggung jawab sosial para anggotanya sebagai kader muda yang siap berkontribusi dalam pembangunan daerah. Bentuk kegiatan pembinaan tersebut antara lain berupa pelatihan kepemimpinan, seminar kepemudaan, diskusi kebangsaan, serta kegiatan penguatan karakter dan manajemen organisasi. Melalui program ini, KNPI

berupaya mencetak kader yang tidak hanya aktif secara organisasi, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan kemampuan adaptif terhadap perubahan sosial.

Secara keseluruhan, berbagai program yang dijalankan KNPI Pakenjeng pada periode 2020–2023 mencerminkan pergeseran orientasi organisasi ke arah yang lebih inklusif, partisipatif, dan berbasis masyarakat. KNPI tidak hanya menjadi wadah formal bagi OKP, tetapi juga menjadi ruang terbuka bagi paguyuban dan komunitas pemuda di luar struktur organisasi resmi. Sejalan dengan pandangan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2019, hlm. 18), organisasi kepemudaan modern dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pelayanan sosial sebagai wujud kontribusi nyata pemuda dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, periode ini dapat dikatakan sebagai masa kebangkitan baru KNPI Pakenjeng yang berhasil membangun fondasi kuat bagi regenerasi dan keberlanjutan organisasi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pembentukan KNPI Pakenjeng pada Maret 2005 merupakan respons terhadap kebutuhan lokal untuk mengkoordinasikan berbagai Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang semakin berkembang, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Banser, dan Muhammadiyah. Latar belakang ini selaras dengan semangat nasional KNPI yang didirikan pada 1973 untuk memperkuat peran pemuda dalam pembangunan sosial, politik, dan ekonomi. Proses pendirian melibatkan musyawarah tokoh pemuda lokal, didukung oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) KNPI tingkat kabupaten, sehingga KNPI Pakenjeng menjadi mitra strategis pemerintah kecamatan dalam bidang kepemudaan, pendidikan, kewirausahaan, dan kegiatan sosial.

Struktur kepemimpinan KNPI Pakenjeng menunjukkan kesinambungan dan adaptasi selama tujuh periode (2005–2026). Periode awal (2005–2008) di bawah Fajar fokus pada konsolidasi internal dan koordinasi OKP, sementara periode berikutnya (2008–2014) di bawah Ade Manadin menekankan pembinaan pemuda di desa dan hubungan dengan pemerintah. Periode 2014–2020 di bawah Agus Saepul Uyun memperkuat kegiatan kepemimpinan dan sosial, sedangkan periode 2020–2026 di bawah Atin Rustandi menyesuaikan dengan tantangan seperti pandemi COVID-19 melalui solidaritas sosial. Dinamika ini mencerminkan regenerasi yang progresif, di mana setiap kepemimpinan berkontribusi pada penguatan karakter organisasi yang aktif, responsif, dan berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

Proses regenerasi KNPI Pakenjeng mengalami pergeseran signifikan dari pola eksklusif (tertutup) pada 2005–2017, yang bergantung pada kedekatan personal, menuju pola inklusif (terbuka) sejak 2017. Perubahan ini didorong oleh instruksi camat dan kesadaran internal untuk membuka partisipasi bagi seluruh OKP dan pemuda umum, meskipun dalam praktiknya rekrutmen masih sering melalui jalur afiliasi dan baru terlaksanakan pada kepemimpinan Atin Rustandi dan Dindin Syaifudin. Hal ini menunjukkan kemampuan organisasi beradaptasi dengan tuntutan demokratisasi dan keterbukaan, sekaligus menjadi indikator pembelajaran organisasi dalam menghadapi tantangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

- Damanik, R. (2016). Gerakan Pemuda dan Pembangunan Daerah: Studi Kasus Peran KNPI di Tingkat Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 19(3), 221–234.
- Lestari, N. (2019). Identitas Sosial Pemuda dalam Organisasi KNPI. *Sosiologi Pembangunan*, 5(1), 55–68.
- Pahlepi, Sayid Muhammad Reza, Adam Idris, and Santi Rende. "Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia sebagai Sarana Pendidikan Politik Pemuda (Studi Kasus KNPI Kecamatan Samarinda Seberang)." *Jurnal Administrasi Reform* 10.2 (2022).
- Rahman, M. (2018). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Pengembangan Partisipasi Sosial Pemuda di Daerah. *Jurnal Kepemudaan dan Pembangunan Sosial*, 6(2), 145–160.
- Ridwan. (2018). "Peran generasi muda dalam pembangunan nasional." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Siregar, M. (2016). KNPI dan Peran Politik Pemuda dalam Pembangunan Nasional. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 7(1), 13–25.
- Wahyudi, R. (2020). Peran KNPI dalam Pembinaan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(3), 112–126.

Buku

- Abdullah, T. (1974). *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Abdurrahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hadi, S. (2015). *Gerakan Pemuda dan Dinamika Politik Nasional: Sejarah dan Peran KNPI*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ismaun. (2005). *Pengantar belajar mengajar sejarah*. Bandung: Historia Utama Press.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Umum Organisasi Kepemudaan dan Kepramukaan*. Jakarta: Kemenpora RI.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mukhlis. (2007). *Generasi muda dan tanggung jawab pembangunan bangsa*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Nasution, S. (2017). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryadi, D. (2014). *Manajemen Organisasi Kepemudaan: Teori dan Praktik Pemberdayaan Pemuda*. Bandung: Alfabeta.

Narasumber

- Dindin Syaifudin (33 tahun), wawancara pada 28 September 2025
- Saepul Agus Uyun (41 tahun), wawancara pada 4 Oktober 2025